

TUGAS KULIAH MANAJEMEN STRATEGIK

DOSEN NARWANTO NURCAHYO

555113

Kelompok 8

1. Burhanudin Al Arif - 17.11.1273
2. Fail Amir - 17.11.1326
3. Ilham Yusuf Balanda - 17.11.1289
4. M. Zufar - 17.11.1304

Pendahuluan

Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia dan bisa menginfeksi sistem pernapasan. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui. Infeksi virus ini disebut COVID-19 dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan cepat dan telah menyebar ke wilayah lain di Cina dan ke beberapa negara, termasuk Indonesia.

China merupakan negara eksportir terbesar dunia. Indonesia sering melakukan kegiatan impor dari China dan China merupakan salah satu mitra dagang terbesar Indonesia. Adanya virus Corona yang terjadi di China menyebabkan perdagangan China memburuk. Hal tersebut berpengaruh pada perdagangan dunia termasuk di Indonesia. Penerimaan pajak sektor perdagangan juga mengalami penurunan padahal perdagangan memiliki kontribusi kedua terbesar terhadap penerimaan pajak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), ekspor migas dan non-migas mengalami penurunan yang disebabkan karena China merupakan importir minyak mentah terbesar.

Virus Corona juga berdampak pada investasi karena masyarakat akan lebih berhati-hati saat membeli barang maupun berinvestasi. Virus Corona juga memengaruhi proyeksi pasar. Investor bisa menunda investasi karena ketidakjelasan supply chain atau akibat asumsi pasarnya berubah. Indonesia adalah salah satu negara yang memberlakukan larangan perjalanan ke dan dari China untuk mengurangi penyebaran virus Corona. Larangan ini menyebabkan sejumlah maskapai membatalkan penerbangannya dan beberapa maskapai terpaksa tetap beroperasi meskipun mayoritas bangku pesawatnya kosong demi memenuhi hak penumpang.

Beberapa langkah yang dilakukan Indonesia dalam menghadapi dampak dari virus Corona ini adalah menurunkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 4.75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 25 bps menjadi 4.00% dan suku bunga Lending Facility sebesar 25 bps menjadi 5.50%. Kebijakan ini dilakukan untuk menjaga momentum pertumbuhan ekonomi domestik di tengah tertahannya prospek pemulihan ekonomi global sehubungan dengan terjadinya Covid-19.

Di lain sisi, virus Corona tidak hanya berdampak negatif, namun juga dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia. Salah satunya adalah terbukanya peluang pasar ekspor baru selain China. Selain itu, peluang memperkuat ekonomi dalam negeri juga dapat terlaksana karena pemerintah akan lebih memprioritaskan dan memperkuat daya beli dalam negeri daripada menarik keuntungan dari luar negeri. Kondisi ini juga dapat dimanfaatkan sebagai koreksi agar investasi bisa stabil meskipun perekonomian global sedang terguncang.

Isi

Penyebaran corona virus bakal memperlambat pertumbuhan ekonomi. Lembaga rating Moody's menyebut, dampak finansial atas virus korona telah terasa pada beberapa sektor korporasi utama. "Sektor yang bergantung pada perdagangan dan pergerakan bebas orang-orang paling terpapar, seperti penumpang maskapai penerbangan, pengiriman, dan penginapan dan liburan meliputi jalur pelayaran dan restoran," kata Benjamin Nelson, Wakil Presiden Moody's dan Pejabat Kredit Senior yang menulis laporan ini. Moody's menilai, pembuat mobil global juga di bawah tekanan besar karena ketergantungan mereka pada rantai pasokan global. Sementara, peritel game dan non-makanan di wilayah tertentu juga terkena gangguan rantai pasokan.

Penurunan lalu lintas pejalan kaki lantaran karantina dan pembatasan perjalanan membuat harga komoditas merosot secara berkepanjangan. Moody's dalam riset menambahkan, kualitas kredit produsen komoditas sudah merosot sejak penurunan harga komoditas. Lembaga rating menyebut, hanya perusahaan global yang memiliki peringkat tinggi yang mampu bertahan menghadapi penurunan pasar. Tak hanya itu, gula dan etanol adalah sektor yang sangat signifikan di Amerika Latin cukup terpapar. Harga minyak yang lebih rendah membuat tantangan atas penetapan harga etanol, terkait dengan bensin, dan gula, yang banyak digunakan untuk menghasilkan etanol.

"Kemampuan perusahaan menahan dampak virus akan tergantung pada durasinya, dan kami mengingatkan ketika peristiwa berlangsung sangat cepat setiap hari, penilaian kami terhadap paparan akan berubah setiap waktu," kata Richard Morawetz, Wakil Presiden Moody dalam rilis. Moody's menilai dalam skenario baseline mengasumsikan aktivitas ekonomi akan kembali normal pada paruh kedua tahun ini. Sementara, kemampuan beberapa perusahaan untuk menahan dampak virus akan tergantung pada berapa lama virus akan terselesaikan. Dalam riset Moody's yang dikirim Selasa (17/3/2020) dipaparkan, industri yang memiliki exposure besar atas corona virus dibagi menjadi tiga.

Pertama industri terpapar cukup tinggi. Seperti, pakaian, manufaktur otomotif, suplai otomotif, konsumen, gaming, pariwisata, maskapai penerbangan, ritel bukan makanan dan pengiriman secara global. Kedua, industri yang terpapar sedang alias moderat. Diantaranya, minuman, kimia manufaktur, media, logam dan tambang, minyak dan gas, properti, agrikultur, perusahaan jasa, produsen baja sampai perusahaan teknologi hardware. Ketiga adalah perusahaan yang bergerak di industri yang terpapar sangat rendah. Seperti konstruksi, pertahanan, peralatan dan transportasi, rental, pengemasan, farmasi, real estate, ritel makanan, telekomunikasi hingga manajemen sampah.

Pembahasan

Berbagai perusahaan mulai dari sektor manufaktur hingga pariwisata sudah mulai merasakan kerugian yang disebabkan penyebaran virus ini. Merespon hal tersebut, hasil riset McKinsey & Company menyebutkan ada 4 langkah yang perlu dilakukan perusahaan untuk menghadapi fenomena wabah virus corona.

1. Lindungi karyawan Perusahaan tidak bisa lagi menjalankan bisnis seperti biasa saat ini. Merebaknya virus corona membuat perusahaan perlu melakukan beberapa penyesuaian dengan fokus utama melindungi karyawan. Saat ini, sudah banyak perusahaan yang mengeluarkan kebijakan khusus untuk menghadapi virus corona.
2. Bentuk tim respons virus corona McKinsey & Company menyarankan perusahaan untuk membentuk satu tim respons menghadapi virus corona. Tim ini bisa dibentuk dengan berbagai tujuan, tergantung dengan kebutuhan perusahaan. Adapun 4 output dari tim respons yang disarankan adalah, pengecekan kesehatan karyawan, keuangan, pasokan barang, dan pemasaran perusahaan.
3. Kaji ulang target keuangan perusahaan Kinerja keuangan perusahaan diproyeksi akan mengalami banyak tantangan menghadapi virus corona. Oleh karenanya, perusahaan dinilai perlu mengkaji ulang target keuangan. Pengkajian perlu dilakukan dengan memperhitungkan berbagai skenario wabah virus corona.
4. Stabilkan pasokan Permintaan terhadap beberapa produk tengah mengalami kenaikan, akibat terhambatnya pasokan global. Oleh karenanya, perusahaan perlu memastikan apabila pasokan barang terpenuhi. Salah satu langkah yang perlu dilakukan perusahaan adalah mencari pemasok baru, yang tidak terganggu distribusinya.

Kesimpulan

Pandemik covid-19 ini telah menyerang hampir seluruh dunia, yang mana bisa berarti seluruh perusahaan di dunia ini sedang menghadapi serangan ini kedalam kegiatan produksi mereka. Ada yang tetap bertahan dan juga pasti akan ada yang tumbang. Dan bagi kita sendiri secara personal, kita harus mampu mendukung pemerintah dan dunia untuk menekan penyebaran dari covid-19. Berdoa kepada Allah agar selalu melindungi kita dan umat muslim di seluruh dunia, ikut mengedukasi saudara dan teman kita mengenai social distancing, stay at home, dsb; sehingga bersama-sama kita pasti bisa melewati pandemik ini.

Penutup

Pandemik ini sudah menjadi ketetapan Allah Subhanahu wa Ta'ala, disamping beredarnya isu-isu mengenai senjata biologis, kita pasti akan mampu melihat covid-19 ini adalah musibah sekaligus nikmat ke seluruh dunia. kenapa bisa dianggap nikmat? karena sekarang hampir semua tempat maksiat tutup disebabkan penerapan dari social distancing.